
PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS

Oleh

Khoiril Anam¹, Kasim Yahiji², Rahmin Thalib Husain³, Ilyas Daud⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam

Sultan Amai Gorontalo

Email: ¹khoirilanam97@guru.smp.belajar.id

Article History:

Received: 18-04-2023

Revised: 18-05-2023

Accepted: 22-05-2023

Keywords:

Education, Al-Qur'an,
Sex

Abstract: Sex education in general is a way (system) or means (tool) to educate, direct or lead other people to behave in good and correct sexual behavior. Sex education is very important to prevent various deviations. This sex education will be more successful if it is accompanied by religious values in sex education. In Islam, sex education is very important and is one of the focuses of education and religious teachings in terms of the Al-Qur'an and Hadith. This article discusses sex education from the perspective of the Koran and Hadith. In Islam, sex education is fundamental and important. Education will direct sexual desire according to Islamic rules to make it one of the main teachings. In the Qur'an, many verses touch on sex, including the protection of eyesight and the protection of the genitals of the opposite sex. As in Surah An-Nur verse 31, And say to the women who believe, that they must guard their eyes, and guard their private parts, and do not reveal their ornaments (genitals), except those that are (normally) visible. And let them cover their headscarves over their chests, and do not reveal their jewels, except to their husbands, or their fathers, or their husbands' fathers, or their sons, or their husbands' sons, or their brothers, or the sons of their brothers, or the sons of their sisters, or the women of their (fellow Muslims), or the servants they have, or the servants of (old) men who have no desire (for women) or children who don't understand about women's private parts. And let them not stamp their feet so that the jewelry they are hiding will be discovered. And repent all of you to Allah, O believers, so that you will be lucky. The aim of Islamic sex education for teenagers is to provide an understanding of the importance of taking care of their body and psychology. The main thing is to get the right knowledge and be able to prevent adultery which is clearly prohibited by religion and other sexual deviations such as same-sex sexual relations. In other words, sex education can prevent casual sex from occurring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses awal dalam pembentukan kepribadian seorang muslim,

dari mulai dalam kandungan, hingga sampai tua. Sehingga pendidikan sangat menentukan masa depan mereka kelak dimasa yang akan datang. Dalam hal ini apakah mereka tersebut menjadi anak shaleh dan shaleha, taat pada agama, patuh kepada orang tua, masyarakat, bangsa dan negaranya, atau dalam hal ini sebaliknya. Apakah mereka menjadi anak yang ingkar pada agama, kedua orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga tidak jarang banyak sekali kita ketahui dalam televisi maupun surat kabar tentang berbagai permasalahan anak. Seperti anak membunuh orang tua, orang tua membunuh anak, pergaulan bebas, sehingga padahal ini menyebabkan terjadinya kenakalan pada anak dan remaja, seperti narkoba, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap kehidupan manusia, maka dapat dikatakan, kehidupan manusia sendiri pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan. Sehingga dengan pendidikan tersebut manusia dapat mewariskan nilai-nilai dan norma-norma agama pada generasi berikutnya.

Pendidikan juga dipandang sebagai proses yang berkesinambungan yang berlangsung yang dilaksanakan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak akan mendasari pendidikan ke tahap berikutnya, sehingga pada masa kanak-kanak akan memberikan stimulus bagi perkembangan pada masa remaja dan dewasa bahkan akan menentukan corak kepribadian pendidikan masa kanak-kanak sangat penting. Pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang terpenting peran dan tanggung jawab terhadap Pendidikan anak-anak adalah keluarga, sehingga dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk ditumbuhkan dalam semua anggota keluarga tersebut. Pada masa ini, anak tidak segan-segan untuk meniru berbagai kebiasaan dan perilaku suasana dalam keluarga. Maka dari itu pendidikan anak yang Islami itu sangat penting untuk diterapkan.

Pendidikan pada anak yang didasarkan pada konsep konsep keimanan akan menjadikan anak dan segala tindakannya akan didasarkan pada pikiran pikiran yang telah dibenarkannya sendiri. Oleh sebab itu, pentingnya Pendidikan pada anak-anak dalam membentuk kepribadiannya dimasa yang akan datang, sehingga Pendidikan adalah tugas yang paling berat bagi orang tua, karena orang tua adalah orang yang pertama dalam mendidik anak agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan sesuai dengan fitrahnya. Sehingga pendidikan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sifat manusia dengan melalui Pendidikan yang dilakukan seperti di keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Diantara aturan itu salah satunya tentang pendidikan anak yang harus diperhatikan bahwa pendidikan pada masa kanak-kanaklah yang akan berpengaruh pada karakter anak itu ketika telah dewasa nanti.

Seks diartikan sebagai sebuah atribut biologis yang melekat secara kodrati, misalnya laki-laki adalah makhluk yang memiliki penis, testis dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan adalah makhluk yang memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina dan alat menyusui.¹

Pembicaraan seks dan seksualitas juga tidak lepas dari agama. Islam yang telah

¹Umi Sumbullah., dkk. Spektrum Gender : Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi, (Malang, UIN Malang Press, 2008), h.5.

diberikan Allah kepada manusia menjadi agama mereka, agama yang memberi petunjuk manusia dalam segala aspek hidup di dunia ini, termasuk kehidupan seks dan seksualitas mereka, guna mencapai hidup bahagia dan sejahtera dalam bentuk keluarga, yang akan memberikan keturunan yang bahagia sejahtera pula. Islam membahas seks dan seksualitas dalam lapangan, aspek yang sangat luas sekali yang tidak ditemukan dalam ajaran agama lain.²

Pendidikan seks sebenarnya mempunyai pengertian yang jauh lebih luas yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dengan kata lain, pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Dengan demikian, pendidikan seks ini bisa juga disebut pendidikan kehidupan berkeluarga. Pendidikan seks adalah perlakuan sadar dan sistematis di sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menyampaikan proses perkawinan menurut agama dan yang sudah diterapkan oleh masyarakat. Intinya pendidikan seks tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama.³

Hal mendasar dalam konsep Alquran tentang seks/seksualitas ialah Alquran tidak membuat klaim yang merendahkan perempuan dan seks, bahkan menentang tradisi misoginis.⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

21. Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.⁵

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa pada untuk menjawab bagaimana Islam memberikan apresiasinya terhadap seksualitas. Untuk itu dalam tulisan ini akan dibahas secara singkat pendidikan seks dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis.

METODE

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari studi pustaka. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.⁶

Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa buku-buku, artikel dan ensiklopedi. dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

²Ali Akbar, Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986) h.78-79

³ Alya Andika, Bicara Seks Bersama Anak, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010), 15. h.6

⁴ Husein Muhammad, "Islam, Seksualitas dan Budaya," Swara Rahima 20, no. XII (2012), 23-24

⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2019) h.766.

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h.33

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Seks dalam Islam

Pendidikan seks secara terminologi menurut Moh. Roqib seorang Sekretaris Senat IAIN Purwokerto ini berpendapat bahwa, pendidikan seks adalah merupakan upaya transfer pengetahuan dan nilai (knowledge and values) tentang fisik-genetik manusia dan fungsinya, khususnya yang terkait dengan jenis (sex) laki-laki dan perempuan sebagai kelanjutan dari kecenderungan primitif makhluk hewan dan manusia yang tertarik dan mencintai lawan jenisnya.⁷

Pendidikan seks adalah pemberitahuan pengalaman yang benar kepada anak agar dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan di masa depan sebagai hasil dari pemberian pengalaman sehingga dia akan memperoleh sikap mental yang baik terhadap masalah seks dan masalah keturunan.⁸

Pendidikan seks Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam sebagaimana dikutip Dewi Sartika:

Yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seks pada anak sejak ia mengenal masalah-masalah tentang seks, naluri, dan perkawinan.⁹

Dari konsep pendidikan seks dalam Islam bahwa pendidikan seksual dalam Islam adalah ajaran Islam, penyadaran dan penjelasan terhadap permasalahan seksual yang diberikan kepada anak serta penutupan segala kemungkinan yang mengarah pada hubungan seksual yang haram. Sederhananya, pendidikan seks adalah upaya untuk menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai dalam masalah gender.

2. Tujuan dan Urgensi Pendidikan Seks

a. Tujuan Pendidikan Seks

Setiap pendidikan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan dari pendidikan seks bukanlah mengisi pikiran remaja dengan pengetahuan jenis kelamin dan penjelasan hubungan suami istri semata. Dapat ditegaskan bahwa tujuan pendidikan seks tidak hanya mengajarkan remaja untuk mengerti dan paham serta mampu mempraktekan hubungan seksual, akan tetapi tujuan pendidikan seks adalah untuk memberikan “benteng” kepada remaja, atau untuk mencegah “penyalahgunaan” organ seks yang dimilikinya. Singkatnya untuk menjamin kestabilan masyarakat dari kerusakan kerusakan yang ditimbulkan oleh penyimpangan-penyimpangan dalam masalah seks.¹⁰

Terlebih pendidikan seks merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mempunyai dimensi yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu pendidikan juga tidak segera dapat kita lihat hasilnya atau kita rasakan.¹¹ Maka pendidikan seks sebagai aktivitas memiliki arah dan tujuan yang sudah direncanakan dan mngharap

⁷ Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat (Yogyakarta: LkiS, Cetakan I, 2009) h.214

⁸ Wiwin Luqna Hunaina, Pendidikan Seks Bagi Remaja: Upaya Preventif Terhadap Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 02 Banyutengah Kecaamatan Panceng Kabupaten Gresik, (Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2002), h. 22-23

⁹ Dewi Sartika, Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak, IKIP PGRI Semarang, 2007, h.45

¹⁰ Ahmad Azhar Abu Miqdad, Pendidikan Seks Bagi Remaja, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.53

¹¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 105

mampu tercapai dengan baik.¹² Arah dan tujuan itu sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan seks ini. Berikut adalah beberapa tujuan pendidikan seks:

- a. Memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, identifikasi dewasa/baligh, kesehatan seksual, penyimpangan seks, kehamilan, persalinan, nifas, bersuci dan perkawinan.
- b. Menepis pandangan miring khalayak umum tentang pendidikan seks yang dianggap tabu, tidak islami, seronok, nonetis dan sebagainya
- c. Pemahaman terhadap materi pendidikan seks pada dasarnya memahami ajaran Islam
- d. Pemberian materi pendidikan seks disesuaikan dengan usia anak yang dapat menempatkan umpan dan papan.
- e. Mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seks
- f. Menjadi generasi yang sehat.¹³

Sementara itu, Utsman Ath-thawil berpendapat bahwa pemberian pendidikan seks bagi remaja itu mempunyai beberapa tujuan, antara lain:¹⁴

- a. Memberi informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuaidengan kebutuhannya ketika memasuki usia baligh.
- b. Menjauhkan mereka dari jurang kenistaan dan kemesuman.
- c. Mengatasi problematika seksual para remaja melalui sudut pandang Islam yang jauh dari hal-hal yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.
- d. Menjauhkan generasi muda dari teori serta kebohongan yang sengaja disebarkan oleh agen-agen Yahudi.
- e. Menampilkan keuniversalan, kasempurnaan, relevansi dan keampuhan Islam dalam mengatasi problematika yang dihadapi umat manusia di manapun berada dan segala zaman.
- f. Memperkokoh manhaj (metode) dalam memelihara kemuliaan diri, sehingga generasi muda diharapkan mampu menjelma bagaikan para nabi dalam berakhlak, seperti malaikat dalam kesucian, dan seperti pendahulu mereka yang saleh dalam memelihara kesucian diri.
- g. Agar pemuda dan pemudi dapat mengerti serta mampu membedakan antara yang dihalkan dan yang diharamkan dalam hubungan dengan masalah seksual.²⁶

b. Urgensi Pendidikan Seks

Dahulu seks dipandang keramat, rahasia dan tabu diungkapkan. Kini makin terbuka ditulis dan ditayangkan media masa atau dibicarakan pada berbagai forum. Makin terungkap masalah seksual dalam banyak bidang kegiatan di tengah perubahan dalam kehidupan manusia modern. Terlebih kehadiran pariwisata yang mendunia, nilai-nilai luhur yang terbukti sampai kini bermakna positif bagi kehidupan manusia, sedang ditantang perubahan dalam hubungan yang makin luas, bebas dan terbuka. Perubahan potensial menggeser nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat. Teramati terjadinya penyimpangan seksual dengan berbagai dampak yang merugikan terutama di kalangan anak. Salah satu penyebab adalah

¹² Moh. Rasyid, Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral, (Semarang: Rasail Media Group. 2009) h. 84

¹³ Moh. Rasyid, Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral, (Semarang: Rasail Media Group. 2009) h. 84-85

¹⁴ Jalaluddin dan Abdullah, Filsafat Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.136

ketertutupan yang mengakibatkan kekurangtahuan manusia pada kehidupan seksual yang normal dan sehat¹⁵

Jika diklasifikasikan mengenai urgensi dari pendidikan seks, maka dapat dibagi kedalam beberapa bagian yaitu :

- a. Dalam perspektif Aqidah, urgensinya untuk menjaga kehormatan dirinya agar tidak mendekati perbuatan zina. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra at 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَى إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

"Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk".¹⁶

- b. Perilaku seks mulia harus dijalankan dengan baik dan benar, melakukan tindakan sesuai dengan aturan- aturan akhlak, seperti pakian harus menutup aurat, seks dilakukan setelah adanya ikatan pernikahan, sehingga tidak melakukan penyimpangan dalam perilaku seks, seperti zina, homoseksual, lesbian, gay, biseksual, transgender dan lain-lain. Sehingga dapat membentuk keluarga sakinah. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹⁷

- c. Dalam perspektif phisik biologis, maka pendidikan seks, urgensinya agar anak memahami dan mengenali dirinya sebagai makhluk seksual yang berjenis kelamin tertentu dengan peran tertentu sebagai anugerah dan kodrat bagi dirinya dari Allah SWT. Serta berperan biologis (reproduksi) dalam rangka melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah dalam kelangsungan kehidupan dimuka bumi, dan mapu mensyukuri dalm peran seksual sebagai ibadah. Sehingga, tidak melanggar syariat agama, menjaga dan merawatnya dengan baik sebagai amanah dari Allah SWT. Sebagaimana dalam Firman-Nya surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan

¹⁵ A. E. Sinolungan, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997, h. 142

¹⁶ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012) h. 429.

¹⁷ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012) h.678

membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹⁸

- d. Dalam perspektif Psikologis, seksual manusia merupakan bagian dari kecenderungan nafsunya yang disebut dengan syahwat seks. Syahwat seks dengan segala sifatnya merupakan fitrah dan menjadi sifat dasar manusia yang harus dipenuhi. Namun sesuai dengan fitrahnya sebagai khalifah harus membedakan cara-cara penyaluran dengan makhluk lain yang juga sebagai makhluk seksual yang memiliki akal.
- e. Dalam perspektif sosiologis, menunjukkan bahwa seksualitas manusia dalam perspektif Islam mempunyai tanggung-jawab yang besar yaitu menjalin hubungan antar pribadi seorang pria dan seorang wanita sebagai patner hidup bersama, kekerabatan dengan silaturahmi sebagaimana yang diamanatkan Allah SWT.¹⁹

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa urgensi pendidikan seks menurut syariat Islam dan ajaran agama adalah untuk :

- a. Membentuk pribadi muslim yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah.
- b. Membentuk manusia yang berakhlakul karimah, memiliki akidah dan keimanan yang kuat dan taat beribadah kepada Allah SWT.
- c. Mencapai kebahagiaan yang hakiki dan membentuk rumah tangga Sakinah, mawaddah warahmah.
- d. Melahirkan generasi yang bertanggung jawab, relegius dan teladan serta untuk mencegah kerusakan dalam masyarakat yang ditimbulkan oleh penyimpangan dan ketimpangan dalam masalah seks.

3. Pendidikan Seks dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Para pakar sosiologi dan psikologi menyebut bahwa pendidikan seks memiliki karakteristik khusus, karena memiliki berbagai unsur dan singgungan dengan banyak hal. Jika praktek pendidikan seks dilakukan secara tidak tepat atau berlebihan atau tak sesuai sasaran, bisa berdampak negatif. Karena itu keterlibatan orang tua, sekolah, guru dan lingkungan yang dekat menjadi sangat penting²⁰.

Beberapa ayat Al-Quran dan Hadis membahas baik secara langsung ataupun tak langsung tentang pendidikan seks untuk anak-anak. *Pertama*, anjuran meminta izin untuk anak-anak sebelum memasuki kamar orang tua. Firman Allah SWT, seperti di Surah An-Nur: 27. *Kedua*, Ajaran meminta izin sebelum bertamu atau berkunjung ke tempat orang lain seperti dituturkan dalam Surah An-Nur: 58. Hal tersebut untuk menjaga aurat tuan rumah,²¹ dan agar ia mampu menyiapkan diri dengan baik dalam menyambut tamunya, seperti penuturan Surah an-Nûr ayat 58. *Ketiga*, ajaran memisahkan tempat tidur sejak dari kecil.

a. Pendidikan Seks dalam Al-Qur'an

Setelah menjelaskan tujuan dan urgensi pendidikan seks, maka dapat dirumuskan makna pendidikan seks yang terdapat dalam al-Qur'an sebagai berikut:

¹⁸ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012) h. 13.

¹⁹ Marfu'ah dkk. Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep, ed. Sahiran Syamsuddin, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010. h. 323-324

²⁰ (An-Na'miy, 2007-2008, p. 145).

²¹ Yang dimaksud di sini yaitu hal yang tak diinginkan untuk dilihat atau didengar dan diketahui oleh orang lain.

1) Surat An-Nur ayat 31 tentang menjaga pandangan dan Kehormatan diri

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْصِيْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِينَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوْبِهِنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِينَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ اَوْ اَبَائِهِنَّ اَوْ اَبْنَاءِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِي اِخْوَانِهِنَّ اَوْ نِسَائِهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ اَوْ التَّبَاعِيْنَ غَيْرِ اُولَى الْاَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ اَوِ الطُّفْلِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهَرُوْا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ اَيُّهُنَّ رِجْلُهُنَّ وَتَوَوُّاْ اِلَى اللّٰهِ جَمِيعًا اِنَّهُ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Terjemahnya:

“Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”.²²

Surat Al-Nūr merupakan surat yang di dalamnya kata Al-Nūr dikaitkan dengan zat Allah. “Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi”. Di dalamnya cahaya disebutkan dengan pengaruh-pengaruh dan fenomena-fenomenanya yang ada di dalam hati dan roh-roh. Pengaruh-pengaruh itu tercermin pada adab dan akhlak yang di atasnya berdiri bangunan surat ini. Ia merupakan adab dan perilaku akhlak baik secara individu, keluarga maupun masyarakat. Ia menyinari hati dan juga menyinari kehidupan. Ia mengaitkannya dengan cahaya alam yang mencakup bahwa cahaya itu bersinar dalam roh-roh, dan gemerlap di dalam hati, serta terang benderang dalam hati nurani. Semua cahaya itu bersumber kepada Nūr yang besar itu.²³

Surat An-Nur ayat 30-31 berisi penjelasan tentang perintah menjaga kehormatan diri dengan baik. Ayat ini menerangkan perintah menjaga kehormatan diri dalam pergaulan mukmin dan mukminat terdiri atas tiga perintah, yaitu : perintah menahan pandangan, perintah menjaga kemaluan dan perintah menutup aurat. Ketiga hal tersebut akan memunculkan suatu perubahan perilaku akhlak yang dialami manusia, sehingga akan memunculkan implikasi bagi pelaksanaan perilaku seorang mukmin dan mukminat agar berpenampilan baik didalam pergaulan.

Dalam surat al-Nūr ini Allah menyebutkan beberapa hukum tentang orang yang tidak memelihara kemaluannya. Seperti perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pemeliharaan kemaluan. Misalnya, menuduh orang berbuat zina, perintah agar menahan pandangan yang merupakan pendorong untuk berbuat zina, perintah kepada orang yang belum mampu menikah agar menjaga diri, dan

²² Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012) h.543

²³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), jil. 10, h. 201

larangan memaksa anak-anak gadis untuk melakukan perzinaan.²⁴

2) Surat Al-Isra ayat 32 tentang Larangan Berbuat Zina

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk”.²⁵

Al-Isra ayat 32 menjelaskan, janganlah kamu mendekati zina dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merangsang atau mengakibatkan terjadinya zina, padahal zina adalah suatu perbuatan keji yang mendatangkan penyakit, merusak keturunan, dan memasukkan pelakunya ke dalam neraka siksa yang jahat.

Dan janganlah kamu membunuh jiwa-jiwa yang diharamkan Allah untuk dibunuh, kecuali ada alasan yang sah, misalnya berdasarkan penegakan hukum Gizas. Barangsiapa dibunuh secara tidak adil, dan bukan karena alasan yang bersifat syariat, maka sesungguhnya Kami telah memberikan kuasa kepada ahli warisnya untuk meminta kisa atau ganti rugi kepada si pembunuh, atau memaafkannya tetapi tidak kepada ahli warisnya untuk melakukan hal tersebut melebihi batas. membunuh berarti meminta untuk membunuh, apalagi membunuh dengan caranya sendiri.

Implikasi pendidikan yang terkandung dari Qs. Al-Israa ayat 32 tentang pendidikan seks terhadap upaya menjauhi zina antara lain:²⁶

- 1) Orangtua perlu mendapat pemahaman tentang pendidikan seks.
- 2) Upaya orangtua menjaga jarak hubungan antara anak laki-laki dengan perempuan.
- 3) Orangtua harus mengajarkan kepada anak terkait izin masuk kamar orangtua.
- 4) Posisi tidur anak-anak perlu dijauhkan dari orangtua
- 5) Upaya orangtua menjaga jarak hubungan suami istri dari anak.

b. Pendidikan Seks dalam Perspektif Hadis

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَتِ الرَّجُلِ وَلَا تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلَا

يَفْضُضُ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ (رواه

أحمد ومسلم وأبو داود والترمذي)

Artinya:

“Rasulullah bersabda; Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Dan seorang laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki lain dalam satu selimut, dan seorang perempuan tidak boleh tidur bersama perempuan lain dalam satu selimut”. (HR. Ahmad, Muslim, Abu

²⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, terj. Bahrin Abu Bakar, dkk., (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), juz 18, h. 121.

²⁵ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012) h.429

²⁶ Dinni Noer Sakinah Dkk, Implikasi dari Qs Al-Israa Ayat 32 tentang Pendidikan Seks Terhadap Upaya Menjauhi Zina, Prosiding Pendidikan Agama Islam Dosen Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung

Daud dan Turmudzi)²⁷

عن قتادة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ادا بال احدكم فلا يمسه ذكره بيمينه
واذا اتى الخلاء فلا يمسح بيمينه واذا شرب فلا يشرب نفسا واحدا.
(متفق عليه)

Artinya:

“Dari Qatadah r.a. beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: Apabila salah seorang di antara kalian buang air kecil, maka janganlah dia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya. Dan apabila dia pergi untuk buang air besar, maka janganlah dia beristinja dengan tangan kanannya, dan kalau minum, maka janganlah minum dengan satu kali nafas”. (Mutafaq Alaih).²⁸

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي قُدَيْكٍ عَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ
إِلَى عُرْيَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عُرْيَةِ الْمَرْأَةِ وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَلَا
تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي ثَوْبٍ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami „Abdurrahman bin Ibrāhīm berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Fudaik dari Adh Dhahhāk bin Utsmān dari Zaid bin Aslam dari „Abdurrahman bin Abu Sa‘īd Al Ḥudri dari Bapakny dari Nabi SAW beliau bersabda: “laki-laki tidak boleh untuk melihat aurat laki-laki lain, dan seorang wanita tidak boleh melihat aurat wanita yang lain. Seorang laki-laki tidak boleh tidur dengan laki-laki lain dalam satu selimut, dan seorang wanita tidak boleh tidur dengan wanita lain dalam satu selimut”.²⁹

Pembahasan memberikan pemahaman terhadap pendidikan seks dalam keluarga terkait perintah untuk memisahkan tempat tidur anak. Hal ini memberikan pemahaman bahwa pada usia ini anak masuk pada usia balig dan pubertas. Dan dimaksudkan untuk menjaga syahwat dan mengkhawatirkan gejolak seksual anak serta menjauhkan anak terhadap pengaruh dorongan seks ataupun penyimpangan seksual baik pergaulan bebas, porno aksi, porno grafi, porno teks dan porno suara.

Berdasarkan beberapa hadis diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks sejak dini kepada anak-anak kita wajib ditanamkan dalam upaya untuk menghidarkan dari hal-hal yang menyimpang. Hadits ini mengajarkan bagaimana etika sopan santun ketika hendak buang air kecil, besar dan etika minum. Jika kita mengamati anak-anak kita khususnya yang laki-laki, maka kerap kali kita melihat mereka buang air kecil sambil berdiri. Jika kita memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada anakanak kita bagaimana cara buang air kecil yang diajarkan oleh Islam dengan penerapan hadits ini,

²⁷ Al-Qadir Hasan, Nainul Authar, Jilid. V. (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984). h. 214

²⁸ Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, (Mesir: Beirut, 1987), h. 12.

²⁹ Abū Dāūd Sulaimān Ibn al-Asy, as al-Sijistānī, Sunan Abū Dāūd (Hadis No. 418)

sungguh sangat penting.

KESIMPULAN

Pendidikan seks secara umum adalah suatu cara (sistem) atau sarana (alat) untuk mendidik, mengarahkan ataupun menggiring orang lain agar berperilaku seks yang baik dan benar. Pendidikan seks sangat penting untuk mencegah berbagai penyimpangan. Pendidikan seks ini akan lebih berhasil jika dibarengi dengan nilai-nilai agama dalam pendidikan seks. Dalam Islam, pendidikan seks sangat penting dan menjadi salah satu fokus pendidikan dan ajaran agama dalam hal ditinjau dari Al-qur'an dan Hadis.

Pendidikan seks adalah pendidikan tentang menjaga naluri seks dari hal-hal yang dilarang, pendidikan untuk menjaga diri dari pergaulan yang merusak, dan pendidikan tentang bagaimana fungsi seks dalam kehidupan. Adapun ayat Alquran yang memiliki kandungan pendidikan seks antara lain: Q.S. An-Nur ayat 31, Q.S. Al-Isra ayat 32. Sedangkan kandungan pendidikan seks dalam Alquran antara lain mengajarkan perbedaan laki-laki dan perempuan, memperkenalkan mahram kepada anak, mengajarkan untuk meminta izin apabila masuk ke kamar orang tua, dan mengajarkan untuk berpakaian yang baik.

Pendidikan seks dalam hadis mengajarkan bagaimana etika sopan santun ketika hendak buang air kecil, besar dan etika minum. Jika kita mengamati anak-anak kita khususnya yang laki-laki, maka kerap kali kita melihat mereka buang air kecil sambil berdiri. Jika kita memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada anak-anak kita bagaimana cara buang air kecil yang diajarkan oleh Islam dengan penerapan hadits ini, sungguh sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu Miqdad Ahmad Azhar, Pendidikan Seks Bagi Remaja, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- [2] Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- [3] Akbar Ali, Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986)
- [4] Al-Maraghi Ahmad Mustafa, Tafsir Al-Maraghi, terj. Bakar Bahrnun Abu, dkk., (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), juz 18,
- [5] Andika Alya, Bicara Seks Bersama Anak, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010)
- [6] Dawud Abu, Sunan Abu Dawud, (Mesir: Beirut, 1987)
- [7] Hasan Al-Qadir, Nainul Authar, Jilid. V. (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984).
- [8] Husein Muhammad, "Islam, Seksualitas dan Budaya," Swara Rahima 20, no. XII (2012)
- [9] Ibn al-Asy Abū Dāūd Sulaimān „aš al-Sijistānī, Sunan Abū Dāūd (Hadis No. 418)
- [10] Jalaluddin dan Abdullah, Filsafat Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009),
- [11] Luqna Wiwin Hunaina, Pendidikan Seks Bagi Remaja: Upaya Preventif Terhadap Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 02 Banyutengah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, (Tesis Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2002)
- [12] Marfu'ah dkk. Studi Al-Qur'an: Metode dan Konsep, ed. Sahiran Syamsuddin, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010
- [13] Qutbh Sayyid, Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an, terj. As'ad Yasin, dkk., (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), jil. 10
- [14] Rasyid Moh., Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral, (Semarang: Rasail Media Group. 2009)

- [15] Roqib Moh, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat (Yogyakarta: LkiS, Cetakan I, 2009)
- [16] Sakinah Dinni Noer Dkk, Implikasi dari Qs Al-Israa Ayat 32 tentang Pendidikan Seks Terhadap Upaya Menjauhi Zina, Prosiding Pendidikan Agama Islam Dosen Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung
- [17] Sartika Dewi, Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak, Skripsi IKIP PGRI Semarang, 2007
- [18] Sinolungan A. E., Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997
- [19] Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013)
- [20] Sumbullah. Umi, dkk. Spektrum Gender : Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi, (Malang, UIN Malang Press, 2008)
- [21] Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia. 2012)